

BAB V

KESIMPULAN DAN PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beban kerja, pelatihan audit kecurangan, dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Padang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan dan dianalisis pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa beban kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori atribusi, yang menyatakan bahwa beban kerja merupakan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan kerja auditor. Auditor sering menghadapi tekanan berupa banyaknya tugas yang harus diselesaikan dalam waktu yang terbatas, yang berpotensi memengaruhi tingkat konsentrasi serta kualitas pekerjaan yang dihasilkan. Namun demikian, dalam praktiknya auditor cenderung mengaitkan keberhasilan dalam mendeteksi kecurangan dengan faktor internal, seperti kemampuan profesional, pengalaman kerja, serta kemampuan mengelola waktu secara efektif. Dengan demikian, meskipun beban kerja dirasakan cukup tinggi, hal tersebut tidak secara langsung memengaruhi kemampuan auditor dalam mengidentifikasi adanya kecurangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang dikemukakan oleh Arnanda *et al.* (2022) dan Dewi Larasati (2019) yang menyatakan bahwa tingkat beban kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan audit kecurangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Padang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik dan intensif pelatihan audit kecurangan yang diterima auditor, maka semakin meningkat pula kemampuan auditor dalam mengidentifikasi indikasi kecurangan. Pelatihan audit kecurangan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai karakteristik kecurangan, teknik pendeteksian, penggunaan red flags, serta penerapan prosedur audit yang tepat, sehingga auditor lebih siap dan kompeten dalam menghadapi risiko kecurangan dalam praktik audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang dikemukakan oleh Wulandari *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa pelatihan audit kecurangan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Penelitian tersebut menegaskan bahwa auditor yang memperoleh pelatihan secara berkelanjutan memiliki tingkat kewaspadaan dan kemampuan analisis yang lebih baik dalam mengenali pola-pola kecurangan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Putri *et al.* (2017) pada auditor di Kantor Akuntan Publik juga menemukan bahwa fraud audit training berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa pelatihan audit kecurangan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas auditor dalam mendeteksi kecurangan.

3. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori atribusi, yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh dua jenis faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Tekanan waktu termasuk dalam faktor eksternal karena berasal dari situasi dan kondisi lingkungan kerja auditor, khususnya terkait dengan adanya batasan waktu yang ditetapkan oleh kantor untuk menyelesaikan proses audit. Kondisi tersebut menuntut auditor untuk bekerja secara efisien agar dapat memenuhi tenggat waktu yang telah ditentukan. Tuntutan efisiensi dan penyelesaian pekerjaan tepat waktu berpotensi meningkatkan tekanan selama proses audit. Namun demikian, auditor cenderung tetap mengandalkan faktor internal seperti kompetensi profesional, pengalaman kerja, serta kemampuan pengelolaan waktu dalam menjalankan tugas auditnya. Oleh karena itu, meskipun tekanan waktu dirasakan oleh auditor, kondisi tersebut tidak secara langsung memengaruhi kemampuan auditor dalam mengidentifikasi adanya kecurangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Yuanita dan Amanah (2018) serta Istiqomah dan Jaeni (2024) yang membuktikan bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian.

1. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui kuesioner, sehingga hasil penelitian sangat bergantung pada kejujuran dan persepsi subjektif responden dalam menjawab setiap pernyataan.
2. Jumlah responden dalam penelitian ini terbatas pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Padang, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas ke wilayah atau populasi auditor yang lebih besar.
3. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini hanya mencakup beban kerja, pelatihan audit kecurangan, dan tekanan waktu, sehingga masih terdapat faktor-faktor lain

yang berpotensi memengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan namun belum diteliti dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Kantor Akuntan Publik, diharapkan dapat mengelola beban kerja auditor secara lebih proporsional agar auditor dapat melaksanakan tugas audit secara optimal. Selain itu, KAP juga disarankan untuk meningkatkan frekuensi dan kualitas pelatihan audit kecurangan guna meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Pengaturan waktu audit yang realistis juga perlu diperhatikan agar tekanan waktu yang berlebihan tidak menurunkan kualitas hasil audit.
2. Bagi auditor, diharapkan dapat terus meningkatkan kompetensi profesional melalui pelatihan dan pengembangan diri, khususnya yang berkaitan dengan audit kecurangan, sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan dalam proses audit dan meningkatkan kemampuan dalam mendeteksi kecurangan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah jumlah sampel dan memperluas wilayah penelitian agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain.